

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kesalahan siswa kelas V di SDN 101786 Helvetia yang berjumlah 33 orang ditemukan ada dua kesimpulan, diantaranya :

5.1.1 Kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN 101786 Helvetia dalam mengerjakan soal cerita matematika operasi hitung pecahan berdasarkan kriteria Watson adalah kriteria kesalahan **oc** (*omitted conclusion*) atau kesimpulan hilang, lalu kesalahan terbanyak berikutnya adalah kriteria **ao** (*above other*) atau kesalahan selain ketujuh kriteria tersebut dan kesalahan terbanyak ketiga yang dilakukan siswa adalah kriteria **um** (*undirect manipulation*). Kesalahan selanjutnya adalah kriteria **id** atau data yang tidak, kesalahan berikutnya adalah **rlc** atau konflik level respon, lalu kesalahan kriteria **shp** (*skill hierarchy problem*). Kesalahan terbanyak di urutan ketujuh adalah kesalahan kriteria **ip** yaitu prosedur yang tidak tepat dan kesalahan paling sedikit dilakukan siswa adalah kriteri **od** atau data yang hilang.

5.1.2 Adapun faktor-faktor penyebab siswa banyak melakukan kesalahan dalam menerapkan konsep pecahan adalah :

1. Ketidapkahaman siswa akan konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan terlihat dari lembar kerja siswa banyak ditemukan siswa tidak tahu cara menyamakan penyebut seperti pada soal $\frac{13}{50} - \frac{2}{5}$, langkah yang dilakukan oleh siswa dalam menyamakan penyebut pada soal tersebut

adalah memindahkan bilangan 0 pada penyebut pecahan pertama ke pembilang menjadi $\frac{130}{5} - \frac{2}{5}$. Beberapa kesalahan juga ditemukan siswa langsung menjumlahkan atau mengurangkan dua pecahan yang berbeda tanpa menyamakan penyebut pecahan tersebut.

2. Siswa banyak melakukan kesalahan saat menyelesaikan soal pembagian adalah karena siswa tidak paham akan konsep pembagian pecahan.. Contoh pada soal $\frac{795}{8} \div \frac{53}{4}$, dimana konsep pembagian yang harus diaplikasikan siswa untuk dapat menyelesaikan soal tersebut adalah membalikkan pecahan pembagi dengan langkah sebagai berikut :

$$\frac{\frac{795}{8}}{\frac{53}{4}} \times \frac{4}{53} = \frac{795}{8} \times \frac{4}{53}$$

dan kemudian siswa dapat mengerjakan perkalian pecahan tersebut dan menemukan jawabannya. Tetapi beberapa siswa mengerjakan dengan konsep pembagian yang salah seperti; $\frac{53}{4} \div \frac{8}{795}$.

3. Siswa tidak paham mengaplikasikan konsep perkalian pecahan saat mengerjakan soal cerita, terlihat pada salah satu soal $\frac{3}{8} \times \frac{32}{3}$ siswa menerapkan konsep perkalian yang tidak tepat pada soal tersebut menjadi $\frac{3}{8} \times \frac{32}{3} = \frac{9}{24} \times \frac{256}{24}$ seharusnya saat perkalian pecahan dapat langsung dikerjakan tanpa harus menyamakan penyebut kedua pecahan tersebut menjadi $\frac{3}{8} \times \frac{32}{3} = \frac{96}{24}$.

4. Ketidaktelitian siswa saat membaca soal karena ditemukan beberapa soal yang salah dalam penulisan data atau angka seperti 73.5 ditulis siswa 7.5, data untuk dijumlahkan ditulis siswa menjadi data yang untuk dikalikan dan ada beberapa kesalahan dimana data tidak dimasukkan dalam operasi

hitung pecahan pada soal. Siswa juga tidak teliti saat mengerjakan soal sehingga menyebabkan siswa tidak menuliskan kesimpulan (*omitted conclusion*) serta keterangan diketahui, ditanya dan dijawab (kesalahan jenis *above other*) yang merupakan bagian penting saat menyelesaikan permasalahan matematika dalam bentuk soal cerita.

5. Kurangnya arahan atau penjelasan guru saat proses pembelajaran terlebih saat mengerjakan soal jenis uraian pada matematika.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian tersebut agar tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa menjadi rendah diantaranya yang pertama adalah meminta siswa untuk lebih fokus dalam membaca permasalahan dalam soal cerita dan menentukan konsep pecahan atau konsep matematika yang tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga mengurangi kesalahan konsep, memasukkan data maupun kesalahan dalam proses operasi hitung.

Saran bagi guru adalah agar lebih menanamkan konsep matematika khususnya pecahan yang benar pada siswa agar siswa tidak salah dalam menyelesaikan masalah terkait konsep pecahan. Guru juga harus meningkatkan motivasi belajar matematika siswa agar lebih memahami konsep-konsep dalam matematika dengan menentukan segala aspek dalam proses pembelajaran seperti strategi, metode pembelajaran, perangkat pembelajaran dan aspek lainnya yang sesuai dengan kriteria siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Guru lebih memperhatikan siswa untuk teliti dan cermat dalam menuliskan setiap langkah pada operasi hitung mulai dari informasi yang diketahui, informasi yang ditanya,

rumus yang digunakan, operasi hitung yang tepat serta kesimpulan akhir dari soal tersebut.

Peneliti juga memberikan saran agar selalu dilakukan perbaikan, remedial maupun pengayaan setiap akhir materi agar siswa dapat lebih diarahkan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan menerapkan konsep matematika pada soal yang diberikan dan meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam materi matematika.

Saran bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini adalah agar saat melakukan penelitian di dalam kelas terkait pemahaman konsep matematika siswa agar peneliti dapat menentukan strategi pembelajaran, metode, model maupun hal lainnya terkait proses pembelajaran matematika di dalam kelas yang lebih menarik siswa untuk belajar matematika dan mengarahkan siswa untuk tidak melakukan kesalahan serupa terkait pengaplikasian konsep matematika ke dalam masalah yang ditemukan di kehidupan sehari-hari siswa.